

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Perpustakaan Pusat Survei Geologi Bandung dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi, dilakukan secara kerjasama antara perpustakaan dan lembaga induk, dan antara pustakawan PSG. Dari empat kegiatan pengembangan koleksi yang dilakukan, satu diantaranya yaitu pengadaan koleksi dilakukan berdasarkan pada kebijakan pengembangan koleksi yang dimiliki perpustakaan. Kebijakan tersebut dibuat tertulis dalam bentuk SOP kegiatan pengadaan koleksi.

Kegiatan analisis kebutuhan pengguna di perpustakaan PSG Bandung dilakukan berdasarkan kegiatan sehari – hari. Tidak ada program khusus, ataupun kebijakan, ataupun SOP yang mengatur tentang kegiatan analisis kebutuhan pengguna. Analisis dilakukan kapan pun dan oleh pustakawan manapun. Jenis data yang dikumpulkan adalah data historis dan data statistik peminjaman serta kunjungan pemustaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara mempelajari laporan data statistik peminjaman koleksi dan secara informal seperti, usulan langsung dari pemustaka terkait referensi yang diperlukan. Terkadang juga melakukan pengumpulan data dengan wawancara formal kepada pemustaka dan menyebarkan kuesioner mengenai bahan pustaka yang diperlukan. Aspek – aspek praktis yang diperlukan dalam analisis kebutuhan pengguna pun pustakawan pahami dengan baik.

Kegiatan seleksi koleksi di perpustakaan PSG Bandung, dilakukan dalam dua tahap. Pertama, pustakawan mengumpulkan data usulan bahan pustaka yang diperlukan pemustaka, lalu menyampaikannya kepada koordinator perpustakaan. Setelah itu, dilakukan seleksi mengenai judul, penerbit, tahun terbit, dan harga, serta status bahan pustaka di katalog. Kemudian disampaikan kepada sekretariat lembaga. Kedua, seleksi koleksi dilakukan setelah bahan pustaka yang dipesan, diseleksi, dan diadakan oleh sekretariat lembaga sudah tiba di perpustakaan. Pustakawan melakukan seleksi ulang, karena terkadang ditemui bahan pustaka yang tidak sesuai dengan permintaan ataupun bidang ilmu PSG Bandung. Untuk alat bantu seleksi koleksi yang sering digunakan adalah usulan dari pimpinan dan

pemustaka, juga komputer untuk akses internet mengenai koleksi geologi terbaru. Sama seperti analisis kebutuhan pengguna, seleksi koleksi dilakukan dengan tidak berpedoman pada kebijakan pengembangan koleksi atau SOP kegiatan seleksi koleksi.

Kegiatan pengadaan bahan pustaka di perpustakaan PSG Bandung, dilakukan berdasarkan pada SOP kegiatan yang dimiliki perpustakaan. Dari SOP tersebut, pengadaan dimulai dari pengumpulan usulan bahan pustaka yang diperlukan pemustaka, lalu koordinator perpustakaan menyampaikannya kepada sekretariat lembaga. Setelah usulan tersebut berada di bendahara lembaga, perpustakaan menunggu hingga ada keputusan akhir, disetujui atau tidak usulan perpustakaan tersebut. Adapun metode pengadaan koleksi yang digunakan adalah melalui pembelian, sumbangan, hadiah, tukar menukar, dan pembuatan yang berasal dari lembaga induk.

Kegiatan evaluasi koleksi di perpustakaan PSG Bandung, dilakukan tidak berdasarkan pada kebijakan pengembangan koleksi yang dibuat secara tertulis oleh perpustakaan. SOP kegiatan evaluasi koleksi pun tidak perpustakaan miliki. Kegiatan evaluasi koleksi dilakukan berdasarkan pada kesadaran pustakawan yang dilakukan secara kerjasama tim maupun individu sesuai dengan koleksi yang menjadi tanggungjawab masing – masing pustakawan. Evaluasi koleksi yang dilakukan perpustakaan PSG Bandung menggunakan metode evaluasi yang terpusat pada koleksi. Metode ini dipilih karena perpustakaan berada di bawah naungan lembaga induk yang bergerak pada bidang penelitian dan ilmiah. Sehingga, koleksi yang disediakan pun harus berkualitas tinggi dan dapat menunjang visi misi lembaga.

5.2. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian di perpustakaan PSG Bandung, maka peneliti memberikan rekomendasi agar dapat diaplikasikan dan dijadikan sebagai masukan yang bermanfaat bagi pihak yang terkait. Berikut beberapa rekomendasi yang dapat diberikan.

1. Bagi Lembaga Geologi Induk dan Perpustakaan Pusat Survei Geologi. Diperlukannya komunikasi yang baik antara perpustakaan dan lembaga induk. Agar diperoleh koordinasi yang lebih terarah dan terencana dengan

baik. Sehingga dapat menghasilkan kegiatan kepastakawanan yang berlangsung secara optimal dan tidak ada kesenjangan antara perpustakaan dan lembaga induk. Akan lebih baik pula jika perpustakaan memiliki kebijakan pengembangan koleksi yang dibuat secara tertulis, karena ketetapan kebijakan tersebut sudah ada dalam Peraturan Pemerintah No.24 Tahun 2014.

2. Bagi Pustakawan dan Staf Perpustakaan PSG. Sebaiknya pustakawan dan staf perpustakaan dapat berperan lebih aktif dalam kegiatan kepastakawanan dan kelembagaan. Hal ini selain dapat menguntungkan secara individu juga dapat berdampak baik pada perpustakaan agar dapat lebih diperhatikan oleh lembaga induk. Baik dari segi anggaran yang disediakan, maupun kewenangan pustakawan untuk dapat melakukan kegiatan kepastakawanan secara penuh.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan dapat melakukan penelitian lebih mendalam lagi mengenai pengembangan koleksi. Terutama mengenai kebijakan pengembangan koleksi yang dimiliki perpustakaan. Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan. Akan lebih baik bagi peneliti selanjutnya menggunakan pendekatan kuantitatif ataupun metode gabungan (*mix methods*) gabungan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Agar diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan valid.